

Analisis Tarif Rawat Inap Dengan Menggunakan Metode Biaya Berbasis
Aktivitas di RSNU Banyuwangi

Ahmad Ansyori

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang

Abstrak

Activity Based Costing merupakan salah satu metode penentuan tarif yang menggunakan aktivitas sebagai acuan dalam menentukan tarif. tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk menentukan tarif rawat inap yang berlaku di RSNU, (2) mengetahui hasil penerapan metode ABC terkait akurasi tarif, (3) untuk mengetahui perbandingan tarif Rawat inap dengan ABC.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis tentang penentuan tarif rawat inap dengan metode ABC. Subyek penelitian yaitu biaya yang menimbulkan aktivitas. Data yang diperoleh dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih antara tarif yang dihitung dengan menggunakan metode ABC dengan tarif rawat inap di RSNU dipengaruhi oleh faktor fasilitas dan pelayanan. Rumah sakit membebankan tarif perpasien sesuai dengan fasilitas dan biaya yang timbul saat pasien dirawat saja, sedang biaya seperti biaya listrik, gaji perawat dsb tidak dibebankan sehingga Harga menjadi tinggi, setelah dilakukan analisis tarif menggunakan metode ABC tarif pada pelayanan rawat inap kelas vip, kelas utama, kelas satu, kelas dua dan kelas tiga, terdapat perbedaan tarif dengan tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit selama ini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tarif ABC Kelas VIP sebesar Rp208.700 sedangkan tarif yang saat ini berlaku Rp354.000, tarif ABC kelas utama sebesar Rp184.374 sedangkan tarif yang saat ini berlaku Rp289.000, tarif ABC kelas satu Rp146.372 sedangkan tarif yang saat ini berlaku Rp180.000, tarif ABC kelas dua sebesar Rp103.085 sedangkan tarif yang saat ini berlaku Rp140.000, tarif ABC kelas tiga sebesar Rp81.422 sedangkan tarif yang saat ini berlaku Rp124.000. perbedaan tarif ini disebabkan oleh perbedaan konsumsi aktivitas masing-masing kelas dan *Cost Driver*.

Pendahuluan

Adanya kemampuan perekonomian global dewasa ini mendorong pertumbuhan ekonomi sektor jasa. Banyak peluang bisnis yang muncul dari sektor lini, demikian pula halnya kesempatan kerja semakin luas. Di Amerika Serikat, pekerjaan dalam sektor jasa mencapai sekitar 75-77% dari total lapangan kerja dan 70% dari GNP, serta diharapkan untuk menyediakan 90% dari keseluruhan lapangan kerja baru pada dekade awal abad 21 (Kotler, 1994). Jumlah orang yang bekerja dalam sektor jasa (seperti transportasi, komunikasi, perdagangan grosir dan eceran, keuangan dan asuransi, keuangan dan asuransi, pemerintahan, hukum, pendidikan, dan kesehatan) di Amerika Serikat tahun 2000 diperkirakan akan mencapai 96 juta orang, sedang untuk tahun 2005 diproyeksi akan mencapai 107,4 juta orang (Bovee, Houston, dan Thill, 1995). Sebuah artikel dalam majalah fortune yang berjudul '*service is everybody bussiness*' majalah berani memprediksikan bahwa semua lapangan kerja baru yang tercipta akan berasal dari sektor jasa (Tjiptono, 2004).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 560/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit bahwa, "Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, baik dalam bentuk promotif, kuratif maupun rehabilitatif. Baik pelayanan rawat jalan, rawat inap, rawat darurat, rawat siang (day care), rawat sehari (one day care) maupun rawat rumah (home care)". Sesuai dengan fungsi utamanya tersebut, perlu pengaturan sedemikian rupa sehingga rumah sakit mampu memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki secara efektif dan efisien. Karena peran rumah sakit yang berpusat pada sektor pelayanan publik yang vital, rumah sakit seharusnya tidak hanya mencari keuntungan semata, akan tetapi lebih mengutamakan kepentingan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau.

Selama ini Rumah Sakit menggunakan dasar penentuan tarif rawat inap perkamarnya berdasarkan fasilitas yang terdapat pada masing-masing kelas, Hingga saat ini kendala yang masih timbul dalam penetapan tarif layanan rawat inap

tahun 2014 adalah tarif yang dirasa terlalu tinggi bila dibandingkan dengan tarif rumah sakit sejenis sehingga timbul distorsi

Activity Based Costing (ABC) menurut Mulyadi (2005) dinilai dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas, hal ini disebabkan karena banyaknya cost driver yang digunakan dalam pembebanan biaya overhead, sehingga dalam *Activity Based Costing* (ABC) dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya, dan ketepatan pembebanan biaya lebih akurat.

Nurhayati (2009), memaparkan “kendala utama sistem tradisional adalah penentuan tarif didasarkan pada volume output, mengingat output rumah sakit yang tidak berwujud, seperti kecepatan pelayanan jasa, kualitas informasi, serta pemberian kepuasan layanan terhadap pasien dengan volume dan kompleksitas pelayanan, perawatan, serta fasilitas yang berbeda”. Maka sistem penentuan tarif tradisional pada rumah sakit dapat menghasilkan tarif yang tidak akurat.

Kajian Pustaka dan Hipotesis

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non-keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Istilah akuntansi biaya dewasa ini digunakan secara luas dalam aktifitas bisnis. Sayangnya, istilah ini tidak memiliki definisi yang seragam. Kita menggunakan istilah manajemen biaya untuk menggambarkan pendekatan serta aktivitas manajer dalam membuat keputusan-keputusan perencanaan dan pengendalian jangka pendek dan menurunkan biaya produksi dan jasa. (Horngren, Datar, Foster. 2008:4)

Activity Based Costing

Menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah (2009:320) *Activity Based Costing* didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang

dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut. (Horngren, 2005) dalam (firdaus dan wasilah 2009:320)

Manfaat ABC

Manfaat dari Activity Based Costing menurut Firdaus Ahmad dan wasilah (2009:331) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses perusahaan jasa baik per departemen maupun per-aktivitas.
- 2) Membantu pengambilan keputusan dengan lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat.
- 3) Membantu mengendalikan biaya, hal ini dapat dilakukan mengingat ABC lebih focus pada biaya per unit.

Metode Tradisional dan Kelemahan

Sistem biaya tradisional adalah semua biaya diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan biaya variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Menurut Mulyadi dan Johnny (2000:404-405) ada beberapa kelemahan dalam sistem biaya tradisional, yaitu :

- 1) Hanya menggunakan biaya tenaga kerja langsung sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik dari pusat biaya kepada produk dan jasa. Hal ini menimbulkan suatu kegagalan dalam menyerap konsumsi overhead yang benar menurut produk dan jasa individual.
- 2) Hanya dasar alokasi yang berkaitan dengan volume yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik dari pusat biaya kepada produk dan jasa. Maksudnya yaitu membagi biaya overhead ke dalam unit, sehingga biaya-biaya yang timbul tidak dapat tertelusur dan juga tidak dapat menemukan cara untuk mengurangi biaya karena produk dan jasa yang dihasilkan berdasarkan kuantitas.

- 3) Pusat biaya terlalu besar. Sistem tradisional terutama memfokuskan pada kinerja keuangan jangka pendek, sehingga sistem tradisional ini jika digunakan untuk penetapan harga dan untuk mengidentifikasi produk dan jasa yang menguntungkan, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
- 4) Tidak memperdulikan biaya pemasaran. Akuntansi biaya dalam sistem tradisional ini hanya sedikit memperdulikan biaya pemasaran.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, berupa studi kasus yaitu melakukan suatu pendekatan yang mengambil suatu objek penelitian untuk diamati secara insentif dan cermat sehingga mendapat suatu gambaran mengenai objek yang diteliti dan kesimpulan dari hasil studikasus.

Jenis dan sumber data

Data yang akan di olah oleh peneliti adalah:

- 1) data primer yaitu data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan dengan melakukan wawancara dengan manajer/pemimpin atau staff yang berwenang mengenai metode penentuan tarif kamar, kelemahan-kelemahan metode yang digunakan pada tahun sebelumnya dan aktifitas dalam rumah sakit yang berhubungan dengan biaya.
- 2) data sekunder yang dimaksud data sekunder adalah data yang didapat dari instansi yang kemudian akan diolah oleh peneliti, data-data ini meliputi data gambaran umum, riwayat dan struktur organisasi Rumah Sakit Nahdatul Ulama, kemudian data daftar biaya-biaya dalam instansi rawat inap pada tahun 2014 seluruh biaya yang berhubungan dengan aktifitas yang menjadi beban dasar pada tahun 2014 yang di dapat dari arsip, laporan keuangan serta dokumen-dokumen yang terdapat pada bagian administrasi ketatausahaan.

Hasil Penelitian

Tarif Berlaku

Tabel
Rincian Tarif Rawat Inap Yang Berlaku di RSNU 2014

Keterangan	Rawat Inap				
	VIP	Utama	Satu	Dua	Tiga
Fasilitas	Rp250.000	Rp200.000	Rp100.000	Rp75.000	Rp65.000
dokter umum	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000
Diet	Rp75.000	Rp60.000	Rp51.000	Rp36.000	Rp30.000
Loundry	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000
Administrasi	Rp4.000	Rp4.000	Rp4.000	Rp4.000	Rp4.000
Biaya perhari	Rp354.000	Rp289.000	Rp180.000	Rp140.000	Rp124.000

Sumber: *Company Profile* 2014

Tarif diatas adalah perhitungan biaya rawat inap untuk masing-masing kelas, kelas VIP sebesar Rp354.000, kelas utama Rp289.000, kelas satu Rp180.000, kelas dua Rp140.000, kelas tiga Rp124.000 untuk tahun 2014, namun biaya-biaya seperti biaya listrik & air, biaya kebersihan, biaya medis, gaji dan THR dan sebagainya tidak dibebankan oleh pihak rumah sakit. Rudianto (2006:270) dalam bukunya menyimpulkan “komponen utama dalam penentuan harga pokok adalah biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.”

Tarif Metode Tradisional

Tarif Rawat Inap Dengan Metode Tradisional

Keterangan	Rawat Inap				
	VIP	Utama	Satu	Dua	Tiga
Biaya Langsung					
Biaya Bahan Medis	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000	Rp3.000
Diet	Rp75.000	Rp60.000	Rp51.000	Rp36.000	Rp30.000
Biaya Tenaga Kerja					
Biaya Gaji Perawat	Rp189.580	Rp162.500	Rp135.417	Rp144.444	Rp99.306
Dokter Umum	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000
Biaya Overhead					
Beban Pemeliharaan	Rp7.041	Rp6.986	Rp6.795	Rp6.181	Rp5.416
B. Pemakaian Perlengkapan	Rp6.849	Rp6.575	Rp6.371	Rp5.098	Rp4.121

B. Laundry	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000
Kebersihan	Rp2.631	Rp2.467	Rp3.718	Rp3.027	Rp2.740
Renovasi	Rp2.986	Rp1.194	Rp1.195	Rp1.493	Rp373
Biaya Listrik & Air	Rp5.000	Rp3.425	Rp2.097	Rp2.937	Rp845
Total	Rp317.087	Rp271.147	Rp234.597	Rp227.181	Rp170.801

Sumber: Laba Rugi 2014

Tarif ABC

Tabel
Tarif Rawat Inap RSNU Menggunakan Metode ABC

Keterangan	Rawat Inap 2014				
	VIP	Utama	Satu	Dua	Tiga
Registrasi pasien	Rp24.812	Rp24.812	Rp24.812	Rp24.812	Rp24.812
pemberian makan dan minum	Rp69.000	Rp60.000	Rp51.000	Rp 45.000	Rp30.000
Perawatan oleh perawat	Rp62.745	Rp53.333	Rp29.629	Rp21.419	Rp17.778
penggunaan listrik dan air	Rp38.272	Rp34.505	Rp32.543	Rp2.825	Rp2.825
Laundry	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000
Kebersihan medis dan non-medis	Rp1.888	Rp2.068	Rp594	Rp537	Rp134
Pemeliharaan	Rp2.906	Rp2.937	Rp1.162	Rp1.453	Rp363
Perlengkapan Non-medis (ATK)	Rp4.078	Rp2.719	Rp1.631	Rp2.039	Rp510
Jumlah Tarif ABC	Rp208.700	Rp184.374	Rp146.372	Rp103.085	Rp81.422

Sumber: Data Diolah

Perbandingan Tarif ABC dengan Tradisional

Tabel
Perbandingan Tarif

Kelas	Tarif Dasar RSNU	Metode ABC	Selisih
VIP	Rp 354.000	Rp 208.700	Rp 145.300
Utama	Rp 289.000	Rp 184.374	Rp 104.626
Satu	Rp 180.000	Rp 146.372	Rp 33.628

Dua	Rp 140.000	Rp 103.085	Rp 36.915
Tiga	Rp 124.000	Rp 81.422	Rp 42.578

Sumber: Data Diolah

Kesimpulan dan saran

- 1) Rumah Sakit Nahdatul Ulama selama ini menghitung tarifnya berdasarkan kebijakan yang di tentukan oleh yayasan Nahdatul Ulama berdasarkan fasilitas yang berupa AC, TV, Kulkas, sofa, dan kamar mandi dalam ruangan untuk kelas VIP, AC, TV, dan kamar mandi dalam ruangan untuk kelas utama, AC dan TV untuk kelas satu, kipas angin dan kamar mandi dalam ruangan untuk kelas dua dan tiga.
- 2) Penerapan metode *Activity Based Costing* pada RSNU mampu meningkatkan akurasi tarif rawat inap pada RSNU, karena dengan metode *Activity Based Costing* tarif dihitung berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi tahun 2014 seperti: administrasi pasien, pemberian makan dan minum, perawatan oleh perawat, penggunaan listrik dan air, laundry, perlengkapan non-medis, pemeliharaan dan kebersihan. Kemudian tarif didapat dari jumlah seluruh konsumsi aktivitas tersebut.
- 3) Perbandingan tarif masing-masing tarif rawat antara Tarif Rumah Sakit dengan Tarif ABC sebagai berikut:
 - a) Tarif rawat inap kelas VIP yang saat ini berlaku adalah sebesar Rp354.000 sedangkan tarif rawat inap menurut metode ABC adalah sebesar Rp208.700 terdapat selisih Rp145.300 hal ini disebabkan karena tarif rawat inap dihitung berdasarkan dari kebijakan, tidak dengan menghitung tarif berdasarkan konsumsi dari masing-masing aktivitas selama satu tahun.
 - b) Tarif rawat inap kelas Utama yang saat ini berlaku adalah sebesar Rp289.000 sedangkan tarif rawat inap menurut metode ABC adalah sebesar Rp184.374 terdapat selisih sebesar Rp104.626 hal ini disebabkan karena tarif rawat inap dihitung berdasarkan dari kebijakan, tidak dengan menghitung tarif berdasarkan konsumsi dari masing-masing aktivitas selama satu tahun.

- c) Tarif rawat inap kelas Satu yang saat ini berlaku adalah sebesar Rp180.000 sedangkan tarif rawat inap menurut metode ABC adalah sebesar Rp146.372, hal ini disebabkan karena tarif rawat inap dihitung berdasarkan dari kebijakan, tidak dengan menghitung tarif berdasarkan konsumsi dari masing-masing aktivitas selama satu tahun.
- d) Tarif rawat inap kelas Dua yang saat ini berlaku adalah sebesar Rp140.000 sedangkan tarif rawat inap menurut metode ABC adalah sebesar Rp103.085 selama ini Rumah Sakit membebankan tarif rawat kepada pasien terlalu mahal Rp36.915 hal ini disebabkan karena tarif rawat inap dihitung berdasarkan dari kebijakan, tidak dengan menghitung tarif berdasarkan konsumsi dari masing-masing aktivitas selama satu tahun.
- e) Tarif rawat inap kelas Tiga yang saat ini berlaku adalah sebesar Rp124.000 sedangkan tarif rawat inap menurut metode ABC adalah sebesar Rp81.422 selama ini Rumah Sakit membebankan tarif rawat inap kepada pasien terlalu mahal Rp42.578 hal ini disebabkan karena tarif rawat inap dihitung berdasarkan dari kebijakan, tidak dengan menghitung tarif berdasarkan konsumsi dari masing-masing aktivitas selama satu tahun.